

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2012-2014)**

**Oleh :
Mateus Wijaya
Pembimbing : Yusralaini dan Susilatri**

*Faculty of Economics Riau Univesity, Pekanbaru, Indonesia
Email : wijayamateus@gmail.com*

*Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility
Against Corporate Values (Empirical Study On State-Owned
Companies Listed in Indonesia Stock
Exchange 2012-2014)*

ABSTRACT

This study aims to find out about the effect of the audit committee, independent directors, institutional ownership, managerial ownership, and Corporate Social Responsibility on company's value. The method used in this research is purposive sampling method premises comparative analysis of samples of specified research during 2012 to 2014. The sample was state-owned companies in all fields. Hypothesis testing is to test the hypothesis of partial analysis (t test). Tools used statistical test is program Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20. 0 for Windows and Microsoft Excel 2010, while the data used in the form of data each company's annual report are sampled, the Indonesia Stock Exchange 2012-2014. The results showed that the audit committee, independent director, institutional ownership, managerial ownership, and corporates social responsibility do not affect the value of the company but have a positive relationship. This has become one of the proofs that the implementation of good corporate governance and corporate social responsibility in company SOEs in Indonesia has not been implemented properly, this can be seen from the disclosure of good corporate governance and corporate social responsibility is still relatively low.

Keywords : Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company's Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik

jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan,

sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Agus, 2005).

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Wien Ika Permanasari, 2010).

Good Corporate Governance diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. *Good Corporate Governance* mulai menjadi topik menarik di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis. Salah satu penyebab terjadinya krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggungjawab dewan komisaris. Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Meningkatnya komite audit dapat mengatasi beberapa masalah di dalam suatu perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit

secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Triatmoko, 2008). Kemampuan komisaris independen untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari independensi komisi eksternal. Komisaris independen akan mampu mendorong terciptanya keadilan dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Dengan keterlibatan kepemilikan saham, manajer agar bertindak dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Ningsih, 2013).

Mulianti (2010) mengatakan bahwa pada umumnya, faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, faktor non keuangan juga

sangat berpengaruh kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor non keuangan yang sekarang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat.

Fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini memberikan kesadaran agar dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia. Tuntutan ini wajar karena selama ini dirasakan BUMN dikelola secara kurang transparan dan kurang profesional sehingga jauh dari prinsip *Good Corporate Governance*. BUMN diharapkan sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan penerimaan negara, namun kinerja BUMN ini belum optimal dalam pengelolaannya sehingga tidak sebanding besarnya *asset* yang dimilikinya (www.bpk.co.id).

Penelitian-Penelitian yang sebelumnya telah diuraikan tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yonesti Faqi (2012), Reny Dyah (2010), Rustriani (2010) mengatakan

GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak berpengaruh, sedangkan Wien I (2010) mengatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan GCG tidak berpengaruh. Dilihat dari teori-teori yang dapat menjelaskan mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan sesuai kewajibannya diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Priyatna Bagus Susanto, dengan waktu penelitian yang berbeda, yaitu tahun 2012-2014, dan objek penelitian yang diganti menjadi BUMN. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah komisarisi independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 5) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar.

Indikator - indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2010) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

a) *Price Earning Ratio* (PER)
Menurut Tandelin (2008) PER adalah perbandingan harga antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang, rumus:
$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)
Menurut Farshid & Naiker (2009: 3) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Secara sistematis PBV dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

c) Tobin's Q
Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copelan 2010). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Tobin's Q = Nilai perusahaan
MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = *closing price saham* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total kewajiban

TA = Nilai buku dari total aktiva

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk

mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q.

Good Corporate Governance

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengadilan dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard defenition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Tim GCG BPKP mendefenisikan GCG dari segi *soft definition* yang mudah dicerna, sekalipun orang awam, yaitu: "Komitmen, Aturan Main, Serta Praktik Penyelenggaraan Bisnis Secara Sehat Dan Beretika". Priambodo dan Suprayitno (2007) menjelaskan manfaat-manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan antara lain:

(1) mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang (*wrong doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya suatu masalah. (2) meningkatkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka waktu yang lama. (3) melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.

Komite Audit

Pengertian komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager dkk, 2003). Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Purwati, 2006).

Komisaris Independen

Peran Komisaris Independen sangat penting dalam mengelolah perusahaan yang berdasarkan prinsip – prinsip GCG. Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas dalam jalannya bisnis perusahaan, menjamin terlaksananya strategi perusahaan, dan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek prinsip – prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan kedudukan masing – masing Dewan Komisaris adalah setara termasuk Dewan komisaris Independen dan Dewan Komisaris utama. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wilson Arafat, 2008). Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Wilson Arafat, 2008). Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan demikian, manajer akan bertindak secara hati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka akan turut menanggung hasil keputusan yang diambil. Pada kepemilikan yang

Corporate Social Responsibility

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, sederhananya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial, yang ditekankan adalah

program pendidikan dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 18 perusahaan dengan sampel berjumlah 54 perusahaan. Pemilihan dan pengumpulan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling*. Sampel yang dipilih memiliki informasi yang lengkap tentang objek yang akan diteliti. Kriteria tersebut adalah: (1) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 (2) BUMN yang menerbitkan *annual report* (3) BUMN yang memiliki komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Komite Audit dalam *good corporate governance* di *annual report*.

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dari

www.idx.co.id dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin mendefinisikan Q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = *closing price saham* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total kewajiban

TA = Nilai buku dari total aktiva

Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, informasi keuangan lainnya dan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan minimal 3 komite audit di tiap perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan

merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dalam perusahaan, dengan minimal 1 komisaris independen di tiap perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Herawati, 2008), rumus :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur di suatu perusahaan. Presentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya presentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah saham direksi \& komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengukuran instrumen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Wibisono (2011),

yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain - lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) hingga tersisa 78 item pengungkapan. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik

Kolmogorov Smirnov. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2012)

Uji Multikolonieritas

Menurut Wijaya (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut-off* yang umum adalah: Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012: 95). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

Analisis Regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b1 = koefisien variable X1

X1 = Kepemilikan Manajerial

b2 = koefisien variable X2

X2 = Kepemilikan Institutional

b3 = koefisien variable X3

X3 = Komisaris Independen

b4 = koefisien variable X4

X4 = Komite Audit

b5 = koefisien variable X5

X5 = *Corporate Social Responsibility*

e = error

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	54	0,399	3,853	1,4619	0,82148
Komite Audit	54	2,00	8,00	4,1667	1,76710
Komisaris independen	54	2,00	5,00	2,3519	0,91440
Kepemilikan institusional	54	19,340	49,00	36,8804	14,62339
Kepemilikan manajerial	54	0,00	0,557	0,0373	0,10143
<i>Corporate social responsibility</i>	54	9,00	53,00	25,3148	13,77833

Sumber : Data Olahan, 2016

Pada variabel Nilai perusahaan memiliki rentang nilai Tobin's Q antara 0,399 sampai 3,853. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan nilai

perusahaan 3,853 dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah PT Perusahaan Gas Persero Tbk ada tahun 2013 dengan nilai perusahaan sebesar 0,399.

Pada variabel Komite Audit, menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit minimum adalah 2,00 dan maximum adalah 8,00. Nilai rata-rata komite audit dari 54 perusahaan sampel adalah 4,1667 dengan standar deviasi sebesar 1,76710.

Pada variabel Komisaris Independen, menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen minimum adalah 2,00 dan maximum adalah 5,00. Nilai rata-rata komite audit dari 54 perusahaan sampel adalah 2,3519 dengan standar deviasi sebesar 0,91440.

Pada variabel Kepemilikan institusional, paling banyak terdapat 49,00% saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi dan paling sedikit 19,340%. Deviasi standar variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 14,62339.

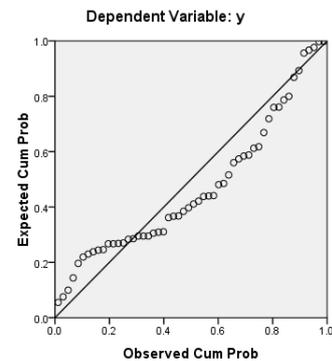
Pada variabel Kepemilikan manajerial, paling banyak terdapat 0,557% saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi dan paling sedikit 0,00%. Sementara itu rata-rata saham yang dimiliki manajerial sebesar 0,0373%. Deviasi standar variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 0,10143.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa indeks pengungkapan terkecil adalah 9,00 dan terbesar adalah 53,00. Perusahaan yang memiliki CSR tertinggi adalah PT Timah Tbk pada tahun 2012 dengan nilai perusahaan 53,00 dan perusahaan yang memiliki CSR terendah adalah PT Indo Farma Tbk pada tahun 2013 dengan nilai perusahaan sebesar 9,00. Rata-rata pengungkapan CSR dari 54

perusahaan sampel adalah 25,3148 dengan standar deviasi 13,77833.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk *Unstansardized Residual* adalah 0,54 dengan probabilitas signifikansi 1,344 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

Hasil Uji Multikoloneritas

Tabel 2
Tabel Hasil Uji Multikoloneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
X1	.504	1.983
X2	.370	2.705
X3	.529	1.891
X4	.980	1.020
X5	.777	1.287

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas, diperoleh nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.401 ^a	.161	.074	.79070	2.148

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin Watson pada tabel sebesar 2,148 yang berada pada interval 1.72-2.28 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastistas

Tabel 4
Tabel Hasil Uji Heteroskedastistas

Model	Collinearity Statistics	
	t	Sig
1. (Constant)		
X1	.706	.484
X2	.000	1.000
X3	.600	.551
X4	-1.319	.193
X5	-.623	.536

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil uji heteroskedastistas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki variabel komite audit (x1) sebesar 0,484, variabel komisaris independen (x2) sebesar 1,000, variabel kepemilikan institusional (x3) sebesar 0,551, variabel kepemilikan manajerial (x4) sebesar 0,193 dan variabel *corporate social responsibility* (x5) sebesar 0,536. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh seluruh variabel independen di atas

0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedistas.

Analisa Regresi Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,426 + 0,047 X1 + 0,184 X2 + 0,008 X3 + 0,116 X4 + 0,005 X5 + e$$

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta (b0) sebesar 0,426 artinya tanpa ada variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *corporate social responsibility*, maka nilai perusahaan sebesar 0,426.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar +0,047 artinya jika komite audit naik sebesar 1, sedangkan variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,047.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar +0,184 artinya jika komisaris independen naik sebesar 1, sedangkan variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,184.
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar +0,008 artinya jika kepemilikan institusional naik sebesar 1, sedangkan variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,008.
5. Koefisien regresi untuk variabel X4 sebesar +0,116 artinya jika kepemilikan manajerial naik sebesar 1, sedangkan variabel lain tetap,

maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,116.

6. Koefisien regresi untuk variabel X5 sebesar +0,005 artinya jika *corporate social responsibility* naik sebesar 1, sedangkan variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,005.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Collinearity Statistics	
	t	Sig
1. (Constanta)		
X1	.547	.587
X2	.940	.352
X3	.764	.449
X4	.107	.915
X5	.508	.614

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka hasil dari uji t yaitu :

1. Uji Parsial untuk variabel komite audit (X1), sebesar 0,547, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,012, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikannya sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05.
2. Uji Parsial untuk variabel komisaris independen (X2), sebesar 0,940, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,012, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen

terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikannya sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Parsial untuk variabel kepemilikan institusional (X3), sebesar 0,764, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,012, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikannya sebesar 0,449 lebih besar dari 0,05.
4. Uji Parsial untuk variabel kepemilikan manajerial (X4), sebesar 0,107, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,012, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikannya sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05.
5. Uji Parsial untuk variabel *corporate social responsibility* (X5), sebesar 0,508, dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,012, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikannya sebesar 0,614 lebih besar dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.401 ^a	.161	.074	.79070	2.148

Sumber : Data Olahan, 2016

Hal ini berarti nilai perusahaan (Y) dipengaruhi komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), kepemilikan manajerial (X4), *corporate social responsibility* (X5), sebesar 0,74% dan sisanya 99,26% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan menjamin bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik.
2. Komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sama seperti komite audit dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota dalam komisaris independen bukan menjamin bahwa

kinerja suatu perusahaan akan membaik.

3. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika calon investor akan menanamkan saham, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya karena tentunya di dalam perusahaan BUMN, saham yang dimiliki perusahaan tersebut tentunya dimiliki oleh pihak-pihak berkewajiban atau publik, seperti pemerintah dan lain-lain.
4. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham yang diperoleh manajer sangat kecil bahkan tidak ada, sehingga rasa memiliki perusahaan dan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan kurang dimiliki oleh para manajer.
5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan belum mengkomunikasikan *Corporate Social Responsibility* secara tepat dan rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk peneliti berikutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Dengan periode penelitian yang lebih panjang, dapat diketahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kesadaran mengenai tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa proksi dari *Good Corporate Governance* seperti *corporate secretary*, dan komite-komite lain yang ada dalam perusahaan atau mempertimbangkan pengukuran lain dari *Good Corporate Governance* seperti *indeks good corporate governance* atau *rating good corporate governance*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang terkait dengan nilai perusahaan seperti *return on asset*, *cash holding*, *divident payout ratio*, dan *investment opportunity*.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Dua. Jakarta: Erlangga.

Farshid, dan Naiker. 2009. *Institutional ownership and Corporate Value*. *Journal of Managerial Finance*, 32 (1), 247-256.

Faqi, Yonestio. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.9 Juli 2012.

Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang : UNDIP.

Hackston, David and Markus J. Milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, p. 77-100.

Harjito, Martono dan D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.

I, Wien. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Akuntansi. Media Riset Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Informasi, Volume 04 Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, hal 107.

- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Mulianti, Fitri Mega, 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Akuntansi, Vol. 27, p. 48-59.
- Ningsih, Kartika. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)," Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 2 No. 2 pp 103-123.
- Priambodo, R.E.A dan E.Suprayitno. 2007. "Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Nasional", Jurnal Akuntansi, NO. 05, Th. XXXVI.
- Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Rustriani dan Wayan, N. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Auditng, 8(2), Mei 2010, h: 95-185..
- Tandelin, Eduardus. 2008. *Analisis investasi dan Manajemen Portopolio, Edisi Kedua*, BPPE Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Copeland E. Thomas, 2010, *Manajemen Keuangan. Edisi Sembilan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono. 2011. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka.
- (www.idx.co.id)
- (www.bpk.co.id)